

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru sebagai figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa figur gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia, guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan siswa. Siswa adalah setiap anak yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Persoalan perbedaan individual siswa perlu mendapat perhatian dari guru sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif.<sup>1</sup>

Kata guru (*teachers*) dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas diantaranya adalah mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Sisdiknas).<sup>3</sup>

Guru bersama orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 51.

<sup>2</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hal. 119-121.

<sup>3</sup> Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Semarang: Aneka Ilmu).

dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak pada keberhasilan. Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca kemudian menulis dan ketika seseorang telah bisa membaca dan menulis disusul dengan kemampuan berhitung, ketiga unsur ini sangat penting dikuasai. Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Pendapat Rahim membaca merupakan suatu kegiatan rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.<sup>4</sup>

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti. Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk terjadinya tingkah laku dalam diri pelajar, dan sudah menjadi harapan semua pihak agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Motivasi membaca sangat penting bagi anak sebagai fondasi untuk menolong anak menjadi pembelajar sepanjang hayat atau life long learner karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa siapapun ke mana saja.<sup>5</sup>

Upaya memupuk minat baca pada anak diperlukan adanya kesediaan orangtua untuk menyediakan buku-buku yang bermutu untuk membacanya di rumah. Keadaan ini merupakan salah satu wujud kerja sama sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak-anak. Sekolah mengenalkan dengan berbagai metode dan media

---

<sup>4</sup> Noviar Masjidi, *Agar Anak Suka Membaca*, (Yogyakarta: Media Insani, 2007), hal. 57

<sup>5</sup> Sari Yulia, *Membaca bagi Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.2.

pembelajaran, sedangkan orang tua juga memiliki upaya mengenalkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada putra-putrinya dengan berbagai penyediaan buku-buku menarik, kesediaan untuk membacakannya, dan beberapa upaya yang lainnya. Bagi anak-anak yang gemar membaca sebenarnya merupakan hiburan atau kesenangan. Namun, hiburan atau kesenangan itu, sering kali tanpa sadar dicegah orang tua, bahkan seharusnya orang tua memupuknya dengan baik. Keadaan anak tersebut sangat dipengaruhi pola pendidikan orang tua di rumah yang dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi atau bahkan menunjukkan emosi marahnya karena dinding rumah kotor dan kelelahan membacakan cerita berulang-ulang. Pilihan sikap orang tua akan mempengaruhi tingkat pengenalan anak terhadap calistung. Hal ini sangat mempengaruhi terhambatnya minat serta motivasi baca anak yang akan memberikan efek selanjutnya pada menulis dan berhitung. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti. Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk terjadinya tingkah laku dalam diri pelajar, dan sudah menjadi harapan semua pihak agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.<sup>6</sup>

Siswa usia 6-7 tahun mereka baru saja masuk pendidikan dasar. Pada PAUD, Taman Kanak-Kanak kebanyakan belum di kenalkan dengan membaca, menulis dan berhitung. Ketika mereka masuk kelas I mereka dihadapkan pada

---

<sup>6</sup> M. Surya dan M. Amin, *Pengajaran Remedial*, (Jakarta : PD. Andreola, 1980), hal.1.

mata pelajaran yang menuntut kemampuan mereka dalam membaca, menulis dan juga berhitung. Membaca adalah sebuah keharusan bila kita ingin menguasai dunia. Dengan membaca, pandangan kita menjadi lebih terbuka terhadap hal-hal baru yang tidak kita ketahui sebelumnya. Bila sebelumnya membaca identik dengan buku, maka di jaman yang serba digital ini membaca tidak hanya terpaku pada membaca buku karena segala informasi terkini telah tersedia di dunia maya. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Pada kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru sering kali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar.<sup>7</sup>

Kemampuan membaca, menulis dan berhitung belum dapat dicapai oleh semua siswa di kelas II . Hampir 50% siswa mengalami kesulitan dalam membaca padahal kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki agar selanjutnya anak dapat menulis dan berhitung secara baik.<sup>8</sup>

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun akhirat. Sehubungan dengan itu, Allah mengajarkan kepada Adam dan semua keturunannya. Dengan ilmu pengetahuan itu, manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan sehari ini, baik tugas khalifah maupun tugas ubudiah. Oleh karena itu, Rasullulah, menganjurkan, dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan ini ditemukan ayat al-qur'an pada surah Al-Alaq ayat ke 1-5, yaitu sebagai berikut:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۗ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۗ

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang

<sup>7</sup> *Ibid*, hal.19.

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru kelas II pada tanggal 6 Maret 2023.

Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>9</sup>

Guru selalu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa guru pendidikan tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Karena itu, guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan tersebut. Untuk menjaga agar guru Indonesia tetap melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, kode etik guru Indonesia mengatur hal tersebut, seperti yang tertentu dalam dasar kesembilan dari kode etik guru.

Pada dasarnya sekolah di biasanya dijumpai anak didik yang mengalami kesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah dipertanian, tapi juga dimiliki oleh sekolah dipedesaan. Hanya saja yang membedakannya pada sifat, jenis, dan faktor penyebabnya. Setiap kali mengalami kesulitan belajar anak didik yang satu dapat diatasi tetapi pada waktu yang lain muncul lagi kasus kesulitan belajar siswa yang lain. Dalam setiap bulan atau bahkan dalam setiap minggu tidak jarang ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar belajar. Walaupun sebenarnya masalah yang mengganggu keberhasilan belajar siswa ini sangat tidak disenangi oleh guru bahkan oleh siswa itu sendiri.

Tetapi disadari atau tidak kesulitan belajar datang sendirinya kepada siswa. Namun, begitu usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar anak didik dapat dibantu keluar dari kesulitan belajar. Ini harus ditindak lanjuti secepatnya, supaya siswa dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan nantinya. Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca, menulis

---

<sup>9</sup> Al-Qur'an, Al-Alaq: 3-5, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya., Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan. Hal. 1079

dan berhitung. Membaca, menulis dan berhitung merupakan suatu kegiatan yang rumit, namun jika disenangi oleh siswa maka guru dapat mendorong keinginan siswa untuk dapat mengatasi kesulitan dalam belajar membaca, menulis dan berhitung.

Pembelajaran membaca, menulis dan berhitung saat ini tidak perlu dianggap tabu bagi anak didik. Hal yang paling penting adalah merekonstruksi cara untuk mempelajarinya agar anak-anak menganggap kegiatan belajar mereka tak ubahnya seperti bermain dan bahkan memang berbentuk sebuah permainan. Hal ini perlu demi terciptanya suasana pembelajaran yang dapat memberi rasa aman, nyaman dan meningkatkan kesiapan anak dalam belajar. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan gejala yang tidak dapat mencapai hasil belajar karena mengalami kesulitan belajar. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai yang masih rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru sering kali menghadapi adanya anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan observasi awal pada bulan agustus yang peneliti lakukan sebelumnya di sekolah dasar negeri 99 kaur maka diperoleh gambaran bahwa peneliti menemukan masalah yang dihadapi, siswa malas dan kurangnya mengulang pembelajaran ketika dirumah sehingga perkembangannya untuk membaca itu lambat, siswa sulit menulis ketika guru memerintakan ambil kartu huruf 'ibu' siswa bisa sedangkan diperintah untuk menulis kata "ibu' siswa tidak bisa, siswa kurang semangat untuk sekolah sering tidak masuk, siswa kurang

memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran dan ada yang hanya diam duduk di kursi, siswa dan memang ada siswa yang lambat daya tangkapnya sehingga mengakibatkan siswa sulit untuk pahamnya, siswa sulit memahami perintah, siswa belum bisa membedakan penjumlahan dan pengurangan. upaya yang dilakukan guru khususnya guru kelas II untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca, menulis dan berhitung masih kurang maksimal. Untuk itu pentingnya kemampuan dalam membaca yang kemudian disusul dengan kemampuan menulis dan berhitung pada siswa tingkat dasar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 99 Kaur”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa kelas II di SDN 99 kaur ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa kelas II di SDN 99 Kaur.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pendidikan dalam upaya

mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung pada siswa sekolah dasar.

b. Secara Praktis

Bagi lembaga yang di teliti diharapkan dapat memberikan arahan dalam mengatasi kesulitan belajar menulis pada siswa.

Manfaat Praktis antara lain:

- 1) Bagi guru, Terutama pada guru kelas II di SDN 99 Kaur. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa kelas II dalam belajar membaca, menulis dan berhitung
- 2) Bagi siswa, memperbaiki cara belajar anak didik supaya mudah dipahami dan memotivasi semangat belajar baik di sekolah maupun dirumah.
- 3) Bagi sekolah, meningkatkan perhatian guru terhadap anak didik terutama yang masih memiliki daya tangkap masih rendah.

